

Prevalence of periodontitis cases in the dental clinic Puskesmas Kerambitan II Tabanan periode October 2024-March 2025

Prevalensi kasus periodontitis di poli gigi Puskesmas Kerambitan II di Tabanan periode Oktober 2024 hingga Maret 2025

¹Yuniari Dewi, ²Wayan Agus Wiryana Pratama, ³Ni Putu Ary Wahyu Suryani^{1,2,3}Department Of Public Dental Health and Preventive, Faculty of Dentistry, University of Mahasaraswati Denpasar Bali, IndonesiaCorresponding author, e-mail: ¹yuniaridewi29@gmail.com**ABSTRACT**

Registration data for dental and oral services at the Kerambitan II Community Health Centre for the period October 2024-March 2025 shows that periodontal disease cases rank second among the highest diseases. Periodontitis is an inflammation and infection that occurs in the periodontal tissue and alveolar bone supporting the teeth. This descriptive study provides an overview of the prevalence of periodontitis cases among dental clinic visitors at the Kerambitan II Community Health Centre from October 2024 to March 2025. The total population consisted of all visitors who had their teeth checked at the dental clinic, and the sample consisted of patients suffering from periodontitis. From the analysis of periodontal disease prevalence data based on gender, the highest prevalence was found in males (56.61%). It was concluded that periodontitis occurred among dental clinic visitors at the Kerambitan II Community Health Centre in Tabanan from October 2024 to March 2025, with 189 sufferers, predominantly males at 56.61%. This is likely due to males having more unhealthy habits such as smoking and drinking alcohol.

Keywords: periodontal disease, prevalence, gender**ABSTRAK**

Data registrasi pelayanan gigi dan mulut di Puskesmas Kerambitan II periode Oktober 2024-Maret 2025 menunjukkan bahwa kasus penyakit periodontal berada di urutan kedua penyakit tertinggi. Periodontitis merupakan suatu inflamasi dan infeksi yang terjadi pada jaringan periodontal dan tulang alveolar penyangga gigi. Penelitian deskriptif ini memberikan gambaran tentang prevalensi kasus periodontitis pengunjung poliklinik gigi di Puskesmas Kerambitan II pada bulan Oktober 2024 hingga Maret 2025. Total populasi yaitu seluruh pengunjung yang memeriksakan giginya di poliklinik gigi, dan sampel adalah pasien yang menderita periodontitis. Dari analisis data prevalensi penyakit periodontitis berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak terdapat pada jenis kelamin laki-laki (56,61%). Disimpulkan bahwa periodontitis terjadi pada pengunjung poli gigi UPTD Puskesmas Kerambitan II Tabanan dari Oktober 2024 hingga Maret 2025, terdapat 189 penderita dan didominasi oleh laki-laki sebesar 56,61%. Hal ini kemungkinan terjadi karena laki-laki lebih banyak memiliki kebiasaan buruk seperti merokok dan minum alkohol.

Kata kunci: penyakit periodontal, prevalensi, jenis kelamin

Received: 10 February 2025

Accepted: 5 October 2025

Published: 1 April 2026

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas.¹ Salah satu upaya pemerintah dalam menyelenggarakan kesehatan kepada masyarakat yaitu dengan dibangunnya instansi pemerintah sebagai unit penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat, yakni pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 tahun 2014 tentang puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, yang lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.²

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang umumnya harus memberikan layanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) atau Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM).² Salah satu contoh puskesmas yang aktif dalam memberikan layanan yaitu Puskesmas Kerambitan II di Kabupaten Tabanan, Bali. Puskesmas Kerambitan mengelola wilayah kerja seluas 17,5 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 20.588 jiwa; 41,90% bekerja disektor agraris. Unit pelayanan gigi dan mulut di Puskesmas Kerambitan II diperkuat oleh 2 dokter gigi dan 2 terapis gigi dan mulut.

Dari data registrasi pelayanan gigi dan mulut di Puskesmas Kerambitan II periode Oktober 2024-Maret 2025 menunjukkan bahwa kasus penyakit periodontal berada di urutan kedua penyakit tertinggi. Masalah gigi dan mulut dapat disebabkan oleh ketidaktahuan akan

perawatannya dan manfaat kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, sehingga diharapkan seseorang yang berpendidikan tinggi juga akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Kegiatan kesehatan gigi harus dievaluasi, meliputi aspek lingkungan, informasi pendidikan, kesadaran masyarakat dan manajemen kesehatan gigi, pencegahan dan pengobatan.³

Jaringan periodontal merupakan sistem fungsional jaringan yang mengelilingi gigi dan melekatkannya pada tulang rahang, sehingga tidak terlepas dari soketnya. Jaringan periodontal terdiri atas gingiva, tulang alveolar, ligamentum periodontal, dan sementum; masing-masing berperan penting dalam memelihara kesehatan dan fungsi periodontal. Penyakit periodontal atau periodontitis bersifat universal dan merupakan masalah kesehatan terbanyak setelah karies.⁴

Periodontitis merupakan suatu inflamasi dan infeksi yang terjadi pada jaringan periodontal dan tulang alveolar penyangga gigi. Periodontitis terjadi apabila gingivitis tidak dirawat atau perawatannya ditunda. Gingivitis menyebar ke ligamen hingga ke tulang alveolar yang menyangga gigi. Hilangnya dukungan menyebabkan gigi dapat terlepas dari soketnya. Periodontitis merupakan penyebab utama tanggalnya gigi pada orang dewasa. Penyakit ini jarang sekali terjadi pada anak tetapi meningkat seiring bertambahnya usia.⁵ Penelitian deskriptif ini memberikan gambaran tentang prevalensi kasus periodontitis pengunjung poliklinik gigi di Puskesmas Kerambitan II pada bulan Oktober 2024 hingga Maret 2025.

METODE

Penelitian ini memberikan gambaran tentang prevalensi kasus periodontitis pengunjung poliklinik gigi di Puskesmas Kerambitan II pada bulan Oktober 2024 hingga Maret 2025. Penelitian dilakukan pada bulan April 2025 di Puskesmas Kerambitan II Tabanan.

Populasi total yaitu seluruh pengunjung yang memeriksakan giginya di poliklinik gigi, sedangkan sampel adalah penderita periodon-

titis. Instrumen yang digunakan adalah buku pendaftaran pasien di poliklinik gigi Puskesmas Kerambitan II, Oktober 2024 hingga Maret 2025. Data yang diperoleh dinarasikan dalam tabel distribusi frekuensi relatif, yaitu perbandingan antara frekuensi jumlah kemunculan suatu kejadian (f) dengan jumlah total kejadian (N) menjadi $P=f/N \times 100$

HASIL

Distribusi penderita periodontitis di Puskesmas Kerambitan II Tabanan bulan Oktober 2024-Maret 2025 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Data Kunjungan Pasien Poli Gigi Di Puskesmas Kerambitan II bulan Oktober 2024 sampai Maret 2025

Bulan	Kunjungan Pasien Poli Gigi		
	Semua Kunjungan	Penderita Periodontitis	%
Okt 2024	151 orang	31 orang	20,5
Nov 2024	117 orang	31 orang	26,5
Des 2024	126 orang	29 orang	23,0
Jan 2025	124 orang	43 orang	34,6
Feb 2024	120 orang	31 orang	25,8
Mar 2025	139 orang	24 orang	17,2

Sumber: Buku registrasi kunjungan pasien pada Poli Gigi UPTD Puskesmas Kerambitan II Tabanan, Bali bulan Oktober 2024-Maret 2025

Analisis data kunjungan pasien pada poliklinik gigi menunjukkan kunjungan total sebanyak 777 kunjungan tetapi jumlah total penderita periodontitis sebanyak 189 pasien. Frekuensi kunjungan tertinggi untuk pasien penderita periodontitis terjadi pada bulan Januari 2025 dan terendah terjadi pada bulan Maret 2025.

Tabel 2 Distribusi frekuensi kasus periodontitis berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Kerambitan II bulan Oktober 2024 sampai Maret 2025.

Bulan	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Okt 2024	Laki-laki	11	35,49
	Perempuan	20	64,51
Total		31	100
Nov 2024	Laki-laki	22	70,97
	Perempuan	9	29,03
Total		31	100
Des 2024	Laki-laki	16	55,17
	Perempuan	13	44,82
Total		29	100
Jan 2025	Laki-laki	25	56,25
	Perempuan	18	43,75
Total		43	100
Feb 2025	Laki-laki	17	54,83
	Perempuan	14	45,16
Total		31	100
Mar 2025	Laki-laki	16	66,66
	Perempuan	8	33,33
Total		24	100

Sumber: Buku registrasi kunjungan pasien pada Poli Gigi UPTD Puskesmas Kerambitan II Tabanan, Bali bulan Oktober 2024-Maret 2025

PEMBAHASAN

Dari analisis data prevalensi penyakit periodontitis berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Kerambitan II yang paling banyak adalah laki-laki dengan total keseluruhan 107 penderita (56,61%). Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian oleh setiawati dkk pada tahun 2021 di Puskesmas Pabuarantumpeng Tangerang yang menyatakan sebanyak 57% laki-laki dan 43% perempuan menderi-

DAFTAR PUSTAKA

- Suprpto, Arda D. Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Barombong. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas* 2021;1(2):77-87
- Fhirman R, Muhafidin D, Miradhia D. Kualitas pelayanan kesehatan Puskesmas Ibum Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Negara* 2021;12(2): 58-63
- Utari Z. Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap. *Community Development Journal* 2023;4(2):4313-5

ta periodontitis.⁶ Kemungkinan hal ini disebabkan oleh laki-laki lebih banyak memiliki kebiasaan buruk seperti merokok dan mengonsumsi alkohol dibandingkan perempuan, selain perempuan memiliki kebiasaan memelihara kebersihan mulut yang lebih baik.⁷ Meningkatnya penyakit periodontal pada seseorang yang memiliki kebiasaan merokok juga disebabkan kurangnya aliran darah pada gingiva. Kondisi ini disebabkan oleh adanya kandungan nikotin pada rokok. Tar yang mengendap pada permukaan gigi menyebabkan gigi menjadi kasar, sehingga plak mudah melekat pada permukaan gigi. Akumulasi plak pada permukaan gigi ini yang diperparah dengan *oral hygiene* yang kurang baik dapat menyebabkan terjadi periodontitis.⁸

Berdasarkan keadaan masyarakat, peningkatan kunjungan pasien dengan penyakit periodontitis bisa disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat Tabanan yang masih rendah. Pendidikan yang rendah akan memengaruhi kesadaran masyarakat dan kepedulian terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Gigi berlubang yang tidak diobati dan menyebabkan rasa sakit yang menjalar hingga gingiva, karang gigi yang terlalu lama tidak dibersihkan maupun keadaan gigi goyang yang menyebabkan keluhan pada masyarakat yang mendorong niat masyarakat untuk berkunjung ke poli gigi UPTD Puskesmas Kerambitan II sehingga menambah angka kejadian terjadinya periodontitis.

Periodontitis merupakan penyakit jaringan periodontal yang disebabkan oleh sekelompok mikroorganisme spesifik, sehingga mengakibatkan kerusakan ligamen periodontal dan tulang alveolar dengan membentuk poket, resesi gingiva, atau keduanya. Periodontitis kronis ditandai dengan pergeseran epitel jungsional ke arah apikal, kehilangan perlekatan, dan resorpsi tulang alveolar.⁹ Penyakit ini mengakibatkan gangguan fungsi pengunyahan dan hilangnya gigi-geligi. Periodontitis kronis dapat disebabkan oleh faktor lokal dan sistemik. Faktor lokal berupa akumulasi plak pada permukaan gigi yang mengandung kumpulan bakteri seperti *Actinobacillus actinomycetemcomitans*, *Porphyromonas gingivalis*, *Tannarella forsythia*, *Fusobacterium nucleatum*, *Prevotella intermedia*, *Treponema*, *Campylobacter rectus*, *Eikenella corrodens*, *Peptostreptococcus micros*, dan spesies *Eubacterium*. Produk bakteri-bakteri ini menyebabkan kerusakan gingiva dan menghilangkan perlekatan gingiva. Faktor sistemik dapat memperparah kondisi periodontitis kronis, meliputi perubahan hormon, stres, dan penyakit sistemik. Periodontitis terjadi pada semua golongan usia yang masih memiliki gigi alami. Seiring dengan bertambahnya usia, gigi geligi memanjang akibat hilangnya perlekatan pada jaringan ikat periodontal. Gigi-geligi yang memanjang sangat berpotensi mengalami kerusakan, meliputi periodontitis, trauma mekanik yang kronis yang disebabkan cara menyikat gigi dan kerusakan dari faktor iatrogenik yang disebabkan oleh restorasi yang kurang baik, atau *scaling* dan *root planing* yang berulang-ulang.

Disimpulkan bahwa periodontitis pada pengunjung poli gigi Puskesmas Kerambitan II Tabanan Oktober 2024 hingga Maret 2025, terdapat 189 penderita dan didominasi oleh laki-laki (56,61%). Hal ini kemungkinan terjadi karena laki-laki lebih banyak memiliki kebiasaan buruk seperti merokok dan minum alkohol. Untuk itu disarankan edukasi yang lebih difokuskan kepada dewasa muda mengenai perkembangan dan proses terjadinya periodontitis serta dilakukan pendataan lebih spesifik mengenai arah dari kasus periodontitis

4. Harapan IK, Ali A, Vega RF. Gambaran penyakit periodontal berdasarkan umur dan jenis kelamin pada pengunjung Poliklinik Gigi Puskesmas Tikala Baru Kota Manado Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut* 2020;3(1):20-6
5. Ika A, Chairunnisa FA. Periodontitis kronis dan penatalaksanaan kasus dengan kuretase. *Insisiva DentJ* 2019;8:25-30
6. Titin S. Hubungan usia dan jenis kelamin dengan periodontitis pada lansia Puskesmas Pabuarantumpeng Tangerang. *J Dent Hyg Ther* 2022;3(1):43-8
7. Sazali. Tingkat kebutuhan perawatan periodontal pada lansia di Panti Wherda Dharma Bakti Surakarta. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2020
8. Kusuma AR. Faktor resiko yang berhubungan dengan status periodontal pada pria perokok buruh bongkar muat Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Laporan Akhir. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro; 2019
9. Acton QA. *Chronic periodontitis: new insight for healthcare professional Atlanta: Scholarly Edition*; 2011.
10. Newman MG, Takei HH, Klokkevold PR, Carranza FA. *Carranza's clinical periodontology*, 11th Ed. Los Angeles: Elsevier Saunders; 2012.